

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 40 ayat 2 menegaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Pembelajaran akan sangat efektif dan bermakna jika dengan pembelajaran itu siswa menjadi senang dan termotivasi untuk belajar serta tidak mudah jenuh, Sutikno (2007: 5).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa, di dalam proses pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan media untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, proses pembelajaran terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, menurut Mulyasa (2006: 214) sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa bertujuan melibatkan dan memotivasi siswa agar pembelajaran bermakna, merumuskan kompetensi dasar, dan menyusun program pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru harus mencermati penerapan metode, strategi dan

media pembelajaran karena pada tahap ini guru berhadapan langsung dengan siswa sekaligus menyampaikan bahan ajar yang telah dipersiapkan di dalam perencanaan pembelajaran, ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode, strategi, dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Prawiradilaga (2007: 12) media berperan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam mengajar agar penyampaian pesan dapat lebih jelas dan sebagai alat komunikasi dan perlu digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan tahap penilaian merupakan tahap dimana guru memberikan penilaian kepada siswa selama dan setelah proses pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dan harus dipersiapkan dengan baik oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan. Ketuntasan materi pelajaran sangat tergantung pada setiap tahapan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial yang memuat sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial untuk mencapai tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa (IPS) merupakan: (1) mata pelajaran bagi siswa sekolah dasar dan menengah, (2) mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat, (3) bahannya bersumber dari berbagai disiplin ilmu sosial.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang berada dalam lingkungan, yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan membahas interaksi manusia dengan lingkungannya, sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, selain itu dapat berfikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.

Pembelajaran IPS sangat penting agar siswa dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan lingkungannya serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam bermasyarakat dan lingkungan sehingga menjadi warga Negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, merangsang pikiran, mempersatukan dan tidak mengekang peserta didik.

Melihat pentingnya pembelajaran IPS maka perlu memaksimalkan proses pembelajaran yang menyangkut inovasi pembelajaran dan penerapan media pembelajaran di kelas yang mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Media merupakan salah satu komponen penting dalam aktifitas pembelajaran, jika digunakan secara tepat maka media dapat menentukan kualitas penyampaian informasi dan pengetahuan kepada siswa. Pada dasarnya media merupakan bagian dari komunikasi, pada proses pembelajaran terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut adalah materi dari suatu topik pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan

menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode. Proses pembelajaran akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber pesan melalui media.

Kegunaan media dalam pembelajaran antara lain: (1) memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, (2) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, (3) dapat melampaui batas ruang kelas, karena dapat menampilkan obyek yang terlalu besar atau terlalu kecil, mengamati obyek yang gerakannya terlalu cepat atau terlalu lambat, menyederhanakan obyek yang terlalu kompleks, memperdengarkan bunyi yang sangat halus, mengatasi rintangan-rintangan untuk mempelajari musim, iklim dan geografis, (4) memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, (5) membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.

Uno (2008: 7) menyatakan manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk memudahkan guru dan untuk menghindarkan siswa dari rasa bosan dan jenuh dengan model pembelajaran konvensional, karena sebagian besar siswa sangat menyukai sesuatu yang baru, hal ini disebabkan rasa ingin tahu yang tinggi (*curiosity*), keingintahuan atau minat adalah bagian dari motivasi intrinsik, dan media sebagai alat untuk memusatkan perhatian siswa karena perhatian merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.

Pentingnya media dapat juga dilihat dari aspek kehidupan siswa, sehingga cukup beralasan apabila dalam proses pembelajaran siswa diberi pengalaman sebanyak mungkin dan variatif melalui beragam media, walaupun demikian penggunaan media harus benar, tepat dan terseleksi.

Guru di SMPN 2 Natar kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran baik yang sederhana maupun yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Media sederhana bisa dibuat oleh guru atau memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekolah, sedangkan media yang berbasis komputer perlu ketrampilan khusus dalam mengoperasikannya. Banyak alasan dikemukakan mengapa mereka tidak memanfaatkan media, antara lain tidak dapat mengoperasikan, tidak tahu memanfaatkannya, takut rusak, dan lain-lain.

Diantara beraneka ragam media pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan komputer. Penggunaan komputer dalam pembelajaran dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan. Tak ada guru yang dapat memberi latihan tanpa jemu-jemunya seperti komputer.

Fasilitas yang terdapat di komputer diantaranya *CD Room* dan program *microsoft powerpoint*. *CD Room* merupakan fasilitas komputer yang dapat memutar *CD (Compact Disc)* berisi film pembelajaran (*CD film*), Film lebih efektif dan efisien untuk disajikan di kelas, gambar gerak dalam film lebih menarik, materi dapat di ulang dengan memutar kembali penyajian film memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik, sangat mempengaruhi emosi seseorang, semua siswa dapat belajar dari film baik yang pandai maupun kurang pandai, menumbuhkan minat dan motivasi belajar. *Microsoft powerpoint* merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan

Microsoft, dan merupakan salah satu program berbasis multi media. Didalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *Microsoft Office*. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik dalam proses pembelajaran.

Sebagai media pembelajaran CD film dan *powerpoint* dapat membantu proses komunikasi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, sehingga pesan yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa, pesan yang disampaikan guru berupa materi pembelajaran yang diterima siswa dengan baik pada akhirnya menyebabkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga berimplikasi pada peningkatan kualitas prestasi belajar.

Penggunaan kedua macam media tersebut membantu siswa dapat menemukan ide-ide yang tersimpan dalam memori mereka berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa sendiri, sesuai dengan pendapat Arsyad (1997: 9) bahwa belajar dengan menggunakan indra ganda yaitu pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa.

Upaya pemanfaatan media pembelajaran melalui komputer telah dilakukan oleh Kepala SMP N 2 Natar dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, seperti memiliki lab. komputer, TV, LCD, *Handycam*, kamera digital, dan lain-lain seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Pembelajaran SMPN 2 Natar

No.	Barang Inventaris	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	<i>Computer desktop</i>	30	Layak pakai
2.	<i>Laptop</i>	5	Layak pakai
3.	LCD	3	Layak pakai
4.	TV	4	Layak pakai
5.	<i>Handdycam</i>	2	Layak pakai
6.	<i>Camera digital</i>	3	Layak pakai
7.	<i>Tape Recorder</i>	4	Layak pakai

Sumber: data inventaris SMP N 2 Natar Th. 2009

Dari tabel di atas jumlah sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran memadai. Pada kenyataannya sarana dan prasarana tersebut belum dimanfaatkan oleh guru SMPN 2 Natar dalam pembelajaran dengan alasan belum bisa mengoperasikan dan takut rusak.

Media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi memotivasi siswa dalam belajar sesuai dengan pendapat Rohani (1997: 9-10) media berfungsi:

“Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar, (2) memperjelas informasi dalam tatap muka dalam proses belajar mengajar, (3) melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar, (4) mendorong motivasi belajar, (5) meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penyampaiannya, (6) menambah variasi dalam menyampaikan materi pelajaran, (7) menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan, (8) memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif, (9) memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, (10) mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya, (11) mencegah terjadinya verbalisme, (12) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (13) dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat, dapat menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran berlangsung menjadi lebih hidup, (14) mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lupa), dan (15) dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah suatu keadaan internal manusia yang memunculkan, mengarahkan dan mengelola perilaku. Ada dua jenis motivasi sebagaimana diungkapkan para ahli, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa,. Guru harus memperhatikan motivasi siswa ketika akan memulai kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif, motivasi intrinsik dapat ditimbulkan dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa terhadap pelajaran IPS.

Tingkat motivasi siswa dapat dilihat dari aktivitas dan partisipasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran, untuk dapat meningkatkan motivasi baik bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran, karena dengan bantuan media pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa secara maksimal, pembelajaran akan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi berkonsentrasi dalam belajar sehingga dapat belajar dalam waktu yang lama, tidak mudah jenuh, rajin belajar, ulet, tabah, memiliki pengorbanan yang tinggi untuk belajar, mempunyai sasaran yang hendak dicapai, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersemangat dalam belajar, berprestasi. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah tidak konsentrasi dalam belajar, mudah jenuh, tidak bergairah, tidak mengerjakan tugas walaupun mengerjakan dikerjakan di sekolah, terlambat mengumpulkan

tugas memiliki prestasi belajar yang rendah. Guru sebelum melakukan proses pembelajaran perlu mengetahui karakteristik belajar siswa dan karakteristik materi pembelajaran untuk menentukan media pembelajaran yang tepat, karena belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) merupakan proses yang kompleks dan unik, artinya seorang yang belajar melibatkan segala aspek kepribadiannya, baik fisik maupun mental, setiap siswa memunculkan perilaku belajar yang berbeda, keunikan perilaku belajar antara lain motivasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya ingin menghadapi tantangan baru dan mencari tingkat kebebasan yang tinggi untuk belajar sesuai dengan pendapat Mc Clelland bahwa kebutuhan akan prestasi adalah kebutuhan seseorang untuk menguasai berbagai keahlian atau memiliki standar yang tinggi, orang yang memiliki motivasi tinggi biasanya selalu ingin menghadapi tantangan baru dan mencari tingkat kebebasan yang tinggi, bagi kelompok siswa berkarakter seperti ini, pada proses pembelajaran media yang digunakan difokuskan pada media yang tidak mengekang kebebasan siswa tetapi mampu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, salah satunya adalah CD film. Pada saat film diputar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat mengatasi kelemahan penggunaan media CD film menurut Arsyad (2007: 50) yaitu pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan, sehingga bagi siswa yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi prestasi belajarnya akan meningkat menggunakan media CD film. Sebaliknya siswa yang memiliki karakteristik motivasi belajar rendah kurang cocok menggunakan media CD film karena pada saat film dipertunjukkan gambar-gambar terus bergerak dan tidak bisa berinteraksi

dengan guru maupun siswa lain sehingga informasi yang disampaikan oleh film terlewatkan, untuk itu diperlukan media yang sesuai dengan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar rendah salah satunya adalah *powerpoint*, karena media *powerpoint* memiliki kelebihan menurut Hanafiah (2003: 11) *powerpoint* dirancang sesuai karakteristik siswa dan efektif dalam memaksimalkan interaksi.

Cuaca dan iklim salah satu pokok bahasan yang diajarkan di kelas VII semester genap. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pokok bahasan ini diantaranya adalah udara, cuaca dan iklim merupakan konsep abstrak sehingga membutuhkan media untuk memperjelas dalam proses pembelajaran materi ini, dalam penggunaan media perlu memperhatikan karakteristik siswa diantaranya motivasi belajar, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menurut Uno (1997:33) mempunyai kecenderungan belajar dengan cepat, lebih sering belajar, lebih ulet, rela berkorban, memiliki tingkat aspirasi yang tinggi dan memiliki sasaran dalam belajar sehingga prestasi belajarnya tinggi, sebaliknya siswa yang mempunyai karakteristik motivasi belajar rendah dalam proses pembelajaran memiliki kecenderungan belajar lebih lambat.

Pembelajaran dengan menggunakan media komputer melalui CD film dan *powerpoint*, dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. CD film merupakan media pembelajaran yang berupa film yang terdapat di CD (*Compact Disc*). Film merupakan pengganti alam sekitar dan menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat seperti pergerakan udara, dengan menggunakan media CD film siswa melihat obyek materi pembelajaran secara nyata seperti keadaan sebenarnya, pembelajaran lebih menarik, walaupun dalam

penyampiannya secara cepat, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. *Microsoft powerpoint* adalah merupakan salah satu program presentasi dibawah program *Microsoft office*. Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlu pembelian piranti lunak karena sudah berada di dalam *Microsoft office*, penggunaan *powerpoint* disertai penjelasan guru dalam pembelajaran dapat memusatkan perhatian siswa, memperjelas materi yang dipelajari walaupun terkesan lambat, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Pencapaian tujuan pembelajaran tercermin pada nilai hasil belajar melalui proses penilaian. Apabila siswa telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal), maka berarti tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran IPS kelas VII baik penguasaan konsep maupun penerapan, tercermin dari penilaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Prestasi belajar siswa kelas VII semester ganjil TP. 2009-2010

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
< 65	136	68	Belum Tuntas
≥ 65	64	32	Tuntas

Sumber buku nilai semester ganjil TP. 2009-2010

Berdasarkan tabel tersebut siswa yang mencapai ketuntasan belajar 64 siswa (32%) dari jumlah siswa kelas VII 200 siswa dan 136 siswa (68%) belum tuntas, dengan demikian prestasi belajar siswa SMPN 2 Natar semester ganjil belum tuntas dalam belajar.

Penggunaan media CD film dan *powerpoint* untuk materi iklim dan cuaca pada siswa kelas VII SMPN 2 Natar diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan dapat mengurangi verbalisme sesuai dengan pendapat Hamalik (2003: 122), bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa dan dapat mengurangi verbalisme.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti memilih motivasi belajar sebagai variabel atribut dan pemanfaatan CD film dengan *powerpoint* sebagai media pembelajaran di sekolah sebagai variabel utama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan peningkatan prestasi belajar IPS melalui media CD film dengan *powerpoint* ditinjau dari motivasi belajar berbeda pada siswa kelas VII SMP N 2 Natar tahun pelajaran 2009/2010”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan prestasi belajar IPS rendah, rendahnya prestasi belajar IPS bersumber dari banyak faktor antara lain.

1. Guru SMPN 2 Natar belum maksimal dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah.

2. Guru SMPN 2 Natar dalam proses pembelajaran IPS belum menggunakan media CD film dan *powerpoint* padahal fasilitas sudah tersedia.
3. Motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar bervariasi.
4. Motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar belum dijadikan dasar dalam pembelajaran.
5. Prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar belum maksimal.
6. Interaksi prestasi belajar IPS antara media CD film dan *powerpoint* dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Natar belum diketahui.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka tidak semua masalah tersebut akan diteliti dalam penelitian ini. Masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Interaksi prestasi belajar IPS antara media CD film dan *powerpoint* dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Natar.
2. Prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar belum maksimal.
3. Guru SMPN 2 Natar dalam proses pembelajaran IPS belum menggunakan media CD film dan *powerpoint* padahal fasilitas sudah tersedia.
4. Motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar belum dijadikan dasar dalam pembelajaran.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada interaksi prestasi belajar IPS antara media CD film dan *powerpoint* dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Natar?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar yang pembelajarannya menggunakan media CD film dengan *powerpoint*?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar yang pembelajarannya menggunakan media CD film dengan *powerpoint* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar yang pembelajarannya menggunakan media CD film dengan *powerpoint* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui:

1. Interaksi prestasi belajar IPS antara media CD film dan *powerpoint* dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Natar.
2. Perbedaan peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar yang pembelajarannya menggunakan media CD film dengan *powerpoint*.

3. Perbedaan peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar yang pembelajarannya menggunakan media CD film dengan *powerpoint* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
4. Perbedaan peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Natar yang pembelajarannya menggunakan media CD film dengan *powerpoint* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi teknologi pendidikan dalam kawasan pemanfaatan.

1.6.2. Manfaat secara Praktis

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan media CD film dengan *powerpoint* yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Memiliki gambaran mengenai media pembelajaran IPS yang efektif, dapat mengidentifikasi permasalahan belajar yang ada di kelas, dapat mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut dan dapat digunakan untuk menyusun program efektifitas pembelajara.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan media CD film dan *powerpoint* dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme peneliti dan dapat dijadikan bahan rujukan penelitian lebih lanjut pada waktu mendatang.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan yang dihasilkan sehingga meningkatkan kualitas sekolah.